

BAB II

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan protein hewani bagi masyarakat pedesaan masih sangat bergantung pada subsektor peternakan, yang merupakan salah satu komponen strategis dari sektor pertanian (Rafsanjani *et al.*, 2025). Sapi merupakan salah satu komoditas utama di subsektor peternakan yang tidak hanya menyediakan daging sebagai sumber pangan, namun juga menghasilkan limbah dalam bentuk kotoran ternak yang berpotensi diolah menjadi pupuk kompos. Salah satu cara untuk mengelola limbah ternak yang sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan adalah dengan mengolah kotoran sapi menjadi kompos. Berdasarkan kondisi tersebut, pengelolaan limbah ternak menjadi perhatian penting dalam pengembangan usaha peternakan yang berwawasan lingkungan (Tatipikalawan *et al.*, 2022).

Berdasarkan data Dinas Peternakan Jawa Timur, (2024) populasi sapi potong di Kabupaten Pamekasan mencapai sekitar 89.836 ekor. Tingginya populasi sapi tersebut menunjukkan besarnya potensi limbah ternak yang dihasilkan sehingga memerlukan pengelolaan yang tepat agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk kompos merupakan salah satu upaya pengelolaan limbah yang dapat diterapkan, karena manfaatnya dirasakan baik oleh sektor pertanian maupun lingkungan (Mangalisu *et al.*, 2022).

Desa Rek Kerrek, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya banyak mengembangkan usaha peternakan sapi potong. Kondisi tersebut menghasilkan limbah ternak sapi yang berpotensi dimanfaatkan menjadi pupuk kompos dan telah diterapkan oleh peternak adopter. Dalam penelitian ini, peternak adopter yaitu peternak yang telah menerapkan inovasi pengelolaan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos dan telah menyelesaikan minimal satu siklus produksi kompos sesuai dengan kriteria responden yang ditetapkan (Harahap *et al.*, 2023). Meskipun seluruh responden merupakan peternak adopter, tingkat pemanfaatan kompos

masih bervariasi, baik dari segi frekuensi pengolahan maupun pemanfaatannya pada lahan pertanian. Variasi tersebut menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap pengolahan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos juga berbeda-beda (Jeny *et al.*, 2024).

Perbedaan persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik peternak, seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah ternak sapi. Karakteristik tersebut dapat memengaruhi cara peternak menerima informasi, memahami manfaat, serta memberikan penilaian mengenai pengolahan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos (Harahap *et al.*, 2023). Perbedaan persepsi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi cara peternak memandang pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan faktor-faktor tersebut. Berbagai kajian mengenai pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos umumnya berfokus dalam aspek teknis pengolahan, manfaat penggunaan kompos, tingkat adopsi inovasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan inovasi.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek teknis pengolahan limbah serta manfaat yang dihasilkan dari penggunaan pupuk kompos, maupun faktor yang memengaruhi adopsi inovasi. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh karakteristik peternak adopter terhadap persepsi dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh karakteristik peternak adopter yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah ternak sapi terhadap persepsi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi peternak adopter, serta menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah, penyuluh, dan peternak dalam mendukung pengelolaan limbah ternak yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik peternak adopter dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos?
2. Bagaimana persepsi peternak adopter terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos?
3. Bagaimana pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah ternak sapi terhadap persepsi peternak adopter dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik peternak adopter yang memanfaatkan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.
2. Menganalisis persepsi peternak adopter terhadap pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.
3. Menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah ternak sapi terhadap persepsi peternak adopter dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi peternak sapi potong terhadap pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk kompos.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan dalam menyusun kebijakan dan program pemberdayaan peternak yang mendukung pengelolaan limbah peternakan secara berkelanjutan.
3. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian persepsi dan pemanfaatan di bidang peternakan, khususnya terkait pengelolaan limbah sapi potong.
4. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi peternak adopter dalam mengembangkan usaha berbasis pertanian terpadu (*integrated farming*) melalui pemanfaatan limbah ternak sebagai sumber nilai tambah.

1.5 Hipotesis Penelitian

H₁ : Umur (X₁) berpengaruh terhadap persepsi peternak adopter (Y) dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.

H₂ : Tingkat pendidikan (X₂) berpengaruh terhadap persepsi peternak adopter (Y) dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.

H₃ : Pengalaman beternak (X₃) berpengaruh terhadap persepsi peternak adopter (Y) dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.

H₄ : Pendapatan (X₄) berpengaruh terhadap persepsi peternak adopter (Y) dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.

H₅ : Jumlah tanggungan keluarga (X₅) berpengaruh terhadap persepsi peternak adopter (Y) dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.

H₆ : Jumlah ternak sapi (X₆) berpengaruh terhadap persepsi peternak adopter (Y) dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.

H₇ : Umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah ternak sapi secara simultan berpengaruh terhadap persepsi peternak adopter dalam pemanfaatan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos.